

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, baik dilihat dari sisi penyebab maupun sisi akibat yang timbul. Kemiskinan bukan hanya semata-mata pada persoalan ekonomi tetapi juga menyangkut permasalahan sosial dan politik. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dengan melihat seluruh pelaku pembangunan baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat.

Secara ekonomis kemiskinan menggambarkan rumah tangga atau penduduk yang telah mampu dalam memenuhi kebutuhannya sangat tergantung kepada alam dalam lingkungan keberadaan masyarakat. Pembatas yang digunakan sebagai ukuran dan bersifat objektif tetap mengandung kenisbian yang berbeda menurut waktu dan ruang. Gambaran umum tentang kemiskinan di masyarakat menunjukkan motivasi untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai program atau kebijakan pemerintah yang telah berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan. Program pemberdayaan dan pengentasan telah banyak dibuat melalui pembangunan sektoral, namun program ini belum mampu menyelesaikan persoalan mendasar yang dihadapi oleh kelompok masyarakat miskin.

Berdasarkan uraian di atas maka beberapa ahli mencoba mengemukakan mengenai kemiskinan agar lebih fokus pada kajian kemiskinan ekonomi seperti Soekanto (1982:406) mengatakan kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat membiayai kehidupannya dalam mempertahankan hidup berkelompok,

seseorang tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Emil Salim (1982:81) mengatakan bahwa mereka dikatakan miskin karena pendapatan tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Awan Setya Dewanta Dkk (1995:38) mengatakan kemiskinan adalah hasil produk dari kontruksi sosial, sehingga pembangunan yang dilakukan justru menimbulkan dominasi baru atau terjadinya dialektika pembangunan. Dari kedua pendapat tersebut di atas kemiskinan merupakan ketidak mampuan dari pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari baik material maupun non material dan kemiskinan dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya yang tidak menentu dalam suatu wilayah tempat tinggal. Penyebab utama adanya kemiskinan adalah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai pranata yang berbeda dalam masyarakat tersebut belum sanggup melayani masyarakat dalam suatu kehidupannya yang masih sangat sederhana. Faktor yang membebani kemiskinan adalah kesadaran akan diri bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari apa yang telah dimilikinya, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang sangat rendah walaupun kondisi demikian masyarakat masih terikat dengan budaya.

Berdasarkan data bulan Februari tahun 2010, jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 36,1 juta jiwa atau sekitar 16,66 persen. Sedangkan pada tahun 2003 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 37,3 juta jiwa atau sekitar 17,42 persen. Data tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sekitar 3,22 persen (BPS,2010).

Tabel 1.1 Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Desa Nansean Timur

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Keterangan
1.	I Pua	25	19 KK	76%
2.	II Nefo Nikis	40	35 KK	87,5%
3.	III Bikaes Oaf	40	36 KK	90%

(Sumber: Data Dinas Statistik Kab TTU 2018)

Berdasarkan data kemiskinan yang diambil Dinas Statistik Kabupaten (TTU) di atas menunjukkan bahwa sejumlah kemiskinan di Desa Nansean Timur Kecamatan Insana sepanjang tahun 2019 berjumlah 90 KK miskin, Tahun 2020 berjumlah 85 KK miskin dan tahun 2021 berjumlah 72 KK miskin. Berdasarkan data di atas maka lebih dari setengah penduduk di Desa Nansean Timur masih tergolong miskin.

Secara demografis hasil pendapatan terakhir per 31 oktober 2021, penduduk Desa Nansean Timur berjumlah 390 orang dengan 105 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 170 orang penduduk laki-laki dan 220 orang penduduk perempuan. Dari 105 KK Desa Nansean Timur masih terdapat 72 KK yang tergolong rumah tangga miskin. Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 samapi dengan tahun 2021 angka kemiskinan di Desa Nansean Timur mengalami penurunan KK miskin.

Jika dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah penduduk desa Nansean Timur mengalami penurunan yang sebelumnya 100 KK atau 290 jiwa dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 65 KK. Hal ini disebabkan karena terjadinya mutasi penduduk dan adanya penduduk yang meninggal. Adapun jumlah Penduduk Desa Nansean Timur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah KK dan Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah (L+P)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I Pua	25 KK	50 Orang	60 Orang	110 Orang
2.	II Nefo Nikis	40 KK	65 Orang	95 Orang	160 Orang
3.	III Bikaes Oaf	40 KK	55 Orang	65 Orang	120 Orang
	Jumlah	105 KK	170 Orang	220 Orang	390 Orang

(Sumber: Data Statistik Desa Nansean Timur Tahun 2018)

Kepala keluarga miskin diukur berdasarkan ukuran yang ada pada BPS yaitu : Langkah pertama untuk memperkirakan jumlah kaum miskin dengan mendefinisikan garis kemiskinan. Garis kemiskinan pada dasarnya adalah standar minimum yang diperlukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk jenis pangan dan bukan pangan. BPS menggunakan data pengeluaran sebagai representasi dan pendapatan untuk mendefinisikan titik dasar minimum standar ini bagi kebutuhan pangan dan bukan pangan. BPS jumlah pendapatan yang di perlukan untuk mencapai tingkat kebutuhan minimumnya inilah yang lazim disebut sebagai "Garis Kemiskinan".

Masyarakat Desa Nansean Timur pada umumnya mengalami banyak kekurangan antara lain: pendapatan perkapita masih rendah, lemahnya sumber daya manusia. Dari aspek internal, penyebab kemiskinan disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada kebudayaan yang ada aspek eksternal yaitu adanya alat-alat teknologi yang masuk di daerah tersebut sehingga ada begitu banyak kekurangan yang ada pada

masyarakat Desa Nansean Timur kecamatan Insana kabupaten TTU, hal ini menyebabkan mereka tidak bisa memenuhi titik dasar minimum kebutuhan pangan dan bukan pangan dan masih berada pada garis kemiskinan bahkan dibawah garis kemiskinan sebagaimana yang dipakai oleh BPS dalam mengukur kemiskinan. Proses berjalan atau sejajar dan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks, dalam hal ini para kaum miskin dari hari kehari ditekan. Hal inilah yang mendorong penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kemiskinan di Desa Nansean Timur Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Nansean Timur Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat di desa Nansean Timur kecamatan Insana kabupaten TTU.

1.4.Kegunaan:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas terkait untuk mengatasi kemiskinan di Desa Nansean Timur kecamatan Insana kabupaten TTU.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki khususnya dalam permasalahan yang diteliti merupakan suatu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara.
3. Sebagai masukan bagi pihaklain yang ingin meneliti masalah serupa dari sudut pandang yang berbeda.